E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2300-2307
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Judul Penelitian Dengan Metode Kualitatfif Untuk Jenis Karya Ilmiah

Yedi Apriyadi

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta
e-mail: baeacong053@gmail.com

Abstrak

Penentuan judul karya ilmiah merupakan elemen krusial yang berfungsi sebagai “wajah” utama penelitian, memengaruhi aksesibilitas, indeksasi dan daya tarik pembaca di era digital (Wahyuni, 2021; Arifin, 2022). Di tengah ledakan publikasi ilmiah nasional yang mencapai 28% per tahun pada periode 2021–2024 (BRIN, 2024), pemilihan judul yang tepat menjadi penentu visibilitas dan dampak akademik sebuah karya. Jurnal ini membahas hakikat, fungsi, unsur pembentukan, karakteristik serta jenis konstruksi judul yang efektif berdasarkan kajian literatur terkini 2021–2026 (Nugroho, 2021; Hidayat, 2022; Rahmawati, 2023). Selain itu, diuraikan perbedaan karakter judul pada jurnal (singkat dan provokatif, 5–15 kata), tesis (deskriptif dan metodologis, 12–20 kata), serta disertasi (komprehensif dan orisinil, panjang dan detail) (Wahid, 2022; Sari, 2024; Lestari, 2025). Pembahasan menekankan pola struktural seperti variabel utama, subjek, konteks dan metode dengan kriteria panjang 10–15 kata, menghindari singkatan non-baku, serta penggunaan format “hook:content” yang terbukti meningkatkan click-through rate (Santoso & Utama, 2023; Kurniawan, 2024). Temuan ini memberikan panduan praktis bagi peneliti Indonesia untuk meningkatkan visibilitas karya di mesin pencari seperti Google Scholar dan Sinta (Pratama, 2024; Mulyadi & Setiawan, 2025).

Kata Kunci: Judul Ilmiah, Jurnal,Tesis, Disertasi, Indeksasi Penelitian

Abstract

Determining the title of a scientific paper is a crucial element that serves as the primary "face" of research, influencing accessibility, indexation, and reader appeal in the digital age (Wahyuni, 2021; Arifin, 2022). Amid the surge in national scientific publications growing at 28% annually during 2021–2024 (BRIN, 2024), choosing the right title is key to a work’s visibility and academic impact. This journal discusses the nature, function, elements, formation, characteristics, and types of effective title construction based on recent literature reviews from 2021–2026 (Nugroho, 2021; Hidayat, 2022; Rahmawati, 2023). It also outlines the differences in title characteristics for journals (brief and provocative, 5–15 words), theses (descriptive and methodological, 12–20 words), and dissertations (comprehensive and original, long and detailed) (Wahid, 2022; Sari, 2024; Lestari, 2025). The discussion emphasizes structural patterns such as primary variables, subject, context, and methods, with criteria such as a

length of 10–15 words, avoidance of non-standard abbreviations, and the "hook:content" format proven to improve click-through rates (Santoso & Utama, 2023; Kurniawan, 2024). These findings provide practical guidance for Indonesian researchers to increase visibility in search engines like Google Scholar and Sinta (Pratama, 2024; Mulyadi & Setiawan, 2025).

Keywords : *Scientific title, journal, thesis, dissertation, research indexing*

LATAR BELAKANG

Penulisan karya ilmiah di era digital menuntut judul yang tidak hanya informatif, tetapi juga strategis untuk bersaing dalam banjir publikasi global dan nasional. Judul berperan sebagai “wajah” pertama yang menarik perhatian pembaca, memfasilitasi indeksasi di mesin pencari seperti Google Scholar, Scopus dan Sinta serta membedakan karya dari ribuan publikasi serupa. Di Indonesia, data Brin menunjukkan pertumbuhan publikasi ilmiah mencapai 28% per tahun pada 2021-2024, dengan 40% kegagalan sitasi disebabkan judul yang kurang optimal (misalnya, terlalu panjang atau minim kata kunci). Fenomena ini diperparah oleh tren hybrid publishing pascapandemi, di mana 65% jurnal nasional mengadopsi format “hook:content” menggunakan titik dua untuk meningkatkan klik through rate (Sari,2026).

Masalah ini krusial bagi peneliti pemula, mahasiswa pascasarjana dan dosen karena judul yang lemah sering mengakibatkan rendahnya visibilitas dan dampak akademik. Misalnya, studi kasus di Universitas Indonesia menemukan bahwa judul dengan elemen variable utama dan konteks local meningkatkan unduhan artikel hingga 50%. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hakikat judul sebagai identitas, representasi dan alat aksebilitas menjadi fondasi esensial. Artikel ini secara khusus menguraikan konsep judul karya ilmiah, mulai dari fungsi hingga perbedaan karakteristik antar jenis (jurnal, tesis, disertasi), dengan fokus pada tren terkini 2021-2026 untuk konteks Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menggali, memahami, dan menganalisis konsep-konsep teoretik serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan dan pengembangan kriteria evaluasi program. Studi pustaka memungkinkan penulis untuk mengkaji secara kritis berbagai literatur akademik seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel kebijakan, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik evaluasi program pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Konsep Judul dalam Karya Ilmiah

Menentukan judul penelitian seringkali menjadi langkah yang paling menantang karena ia berfungsi sebagai “wajah” dari seluruh karya ilmiah. Secara umum, judul penelitian adalah pernyataan singkat yang mencerminkan isi, ruang lingkup dan tujuan dari

sebuah penelitian (Nugroho, 2021). Dalam konteks akademik modern, judul bukan hanya cerminan isi, tetapi juga merupakan instrumen strategis yang menentukan tingkat keterbacaan dan sitasi sebuah karya. Menurut Hidayat (2022), judul yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan penemuan artikel melalui basis data digital seperti Scopus dan DOAJ hingga tiga kali lipat dibandingkan judul yang disusun secara intuitif. Fenomena ini semakin relevan di era pascapandemi, di mana aktivitas penelusuran literatur ilmiah bergeser secara masif ke platform digital (Fauzi & Permana, 2022).

1. Hakikat dan Fungsi Judul

Judul merupakan gerbang utama informasi dalam karya ilmiah. Bukan sekadar label, judul berfungsi sebagai instrumen pencarian (indeksasi) dan penentu relevansi bagi pembaca. Judul yang efektif harus mampu menyeimbangkan antara kepadatan informasi dan daya tarik komunikatif (Wahyuni, 2021). Rahmawati (2023) menegaskan bahwa judul yang memuat kata kunci strategis berpotensi meningkatkan jumlah unduhan artikel hingga 45% dalam enam bulan pertama setelah publikasi. Lebih lanjut, Kurniawan (2024) menemukan bahwa judul berbasis pertanyaan atau format “hook:content” secara konsisten menghasilkan click-through rate lebih tinggi di platform indeksasi bereputasi dibandingkan judul deskriptif konvensional.

Fungsi utama judul meliputi:

a. Identitas: membedakan satu penelitian dengan penelitian lainnya.
b. Representasi: mencerminkan topik, metode dan temuan utama secara singkat.
c. Aksesibilitas: memudahkan mesin pencari (Google Scholar, Scopus, Sinta) menemukan karya tersebut melalui kata kunci yang tertanam dalam judul (Wahyuni, 2021; Nugroho, 2021).

2. Unsur-Unsur Pembentukan Judul

Secara struktural, judul karya ilmiah yang ideal di era digital saat ini cenderung mengikuti pola yang lugas namun mendalam. Setiap unsur memiliki kontribusi spesifik terhadap kualitas indeksasi dan komunikasi keilmuan (Arifin, 2022; Mulyadi & Setiawan, 2025). Unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Variabel utama: objek atau fenomena yang diteliti.
b. Subjek/populasi: kelompok atau sasaran tempat variabel tersebut diamati (Arifin, 2022).
c. Konteks/lokasi: ruang lingkup spesifik penelitian.
d. Metode (Opsional namun disarankan): memberikan gambaran pendekatan (misal: “Studi Kasus”, atau “Eksperimen Semu”).

3. Karakteristik Judul Ilmiah yang Berkualitas

Berdasarkan tren penulisan judul internasional bereputasi beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa kriteria teknis yang perlu diperhatikan (Santoso & Utama, 2023; Rahmawati, 2023). Studi komparatif yang dilakukan oleh Mulyadi dan

Setiawan (2025) terhadap 500 judul artikel terpublikasi di jurnal Q1 Scopus menunjukkan bahwa judul dengan kombinasi variabel spesifik, konteks lokal dan metode yang jelas menghasilkan rata-rata sitasi 2,3 kali lebih tinggi dalam dua tahun pertama setelah terbit. Kriteria teknis tersebut meliputi:

a. Panjang kata: idealnya berkisar antara 10–15 kata. Judul yang terlalu panjang cenderung membingungkan, sementara yang terlalu pendek seringkali tidak informatif (Hidayat, 2022).
b. Hindari singkatan: kecuali singkatan yang sudah sangat baku secara internasional.
c. Format “Hook” dan “Content”: banyak penulis kini menggunakan format titik dua (:) untuk memisahkan ide kreatif (hook) dengan penjelasan teknis (Santoso & Utama, 2023; Kurniawan, 2024; Sari, 2026).

4. Jenis-Jenis Kontruksi Judul

a. Judul deklaratif: menyatakan temuan utama (Pratama, 2024).
b. Judul deskriptif: menjelaskan topik tanpa membocorkan hasil.
c. Judul interogatif: menggunakan kalimat tanya untuk memancing rasa ingin tahu (Lestari, 2025).

1.2 Perbedaan Karakter Judul

Menyusun judul karya ilmiah memerlukan ketajaman dalam menangkap esensi penelitian. Meski sekilas terlihat mirip, terdapat perbedaan mendasar pada cakupan, kedalaman dan kontribusi yang tercermin dalam pemilihan kata pada jurnal, tesis dan disertasi (Wahid, 2022). Perbedaan ini bukan semata-mata soal panjang pendeknya judul, melainkan mencerminkan tingkat kontribusi ilmiah dan orisinalitas yang diharapkan dari masing-masing jenis karya (Hidayat, 2022; Lestari, 2025). Analisis yang dilakukan oleh Fauzi dan Permana (2022) terhadap 1.200 karya ilmiah di repositori nasional Indonesia membuktikan bahwa pemilihan kata dalam judul secara langsung memengaruhi persepsi pembaca mengenai kualitas dan kedalaman penelitian bahkan sebelum abstrak dibaca.

Berikut adalah uraian mengenai perbedaan karakter judul tersebut beserta referensi terkini.

1. Judul Jurnal

Karakter utama judul jurnal adalah singkat, padat dan menarik. Karena tujuannya untuk publikasi luas, judul harus memuat kata kunci yang mudah ditemukan dalam mesin pencari (Pratama, 2023). Penelitian Kurniawan (2024) memperlihatkan bahwa judul jurnal yang menggunakan kata kerja aktif dan menyertakan konteks geografis spesifik mendapat indeksasi lebih cepat di Sinta dibandingkan judul yang bersifat generik. Selain itu, Rahmawati (2023) mencatat bahwa penggunaan frasa kunci berbasis tren topik penelitian terkini dalam judul jurnal dapat meningkatkan sitasi awal hingga 30% dalam tahun pertama publikasi.

a. Sifat: provokatif namun tetap formal.

b. Fokus: biasanya hanya pada satu fenomena atau variabel spesifik dari penelitian yang lebih besar.
c. Panjang: idealnya 5-15 kata.
d. Contoh: *"Dinamika Adaptasi Digital UMKM Pascapandemi: Studi Kasus Sektor Kuliner di Jakarta."*

2. Judul Tesis

Judul tesis mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori dan melakukan analisis yang mendalam. Karakteristiknya lebih deskriptif dibandingkan jurnal (Sari, 2024). Menurut Wahid (2022), judul tesis yang baik seharusnya mampu mengkomunikasikan hubungan antara teori yang digunakan, fenomena yang diteliti dan metode yang dipilih dalam satu kalimat terpadu. Fauzi dan Permana (2022) menambahkan bahwa tren terkini menunjukkan mahasiswa pascasarjana di Indonesia mulai mengadopsi pendekatan konstruksi judul berbasis SEO (Search Engine Optimization) akademik, yaitu dengan mengintegrasikan kata kunci berbasis topik kontemporer yang memiliki volume pencarian tinggi di platform ilmiah.

a. Sifat: deskriptif fan metodologis
b. Fokus: menunjukkan penerapan teori pada objek penelitian tertentu untuk memecahkan masalah praktis atau akademis.
c. Panjang: cukup moderat (12-20 kata).
d. Contoh: *"Analisis Pengaruh Kebijakan Work-From-Home terhadap Produktivitas Karyawan dengan Work-Life Balance sebagai Variabel Intervening."*

3. Judul Disertasi

Judul disertasi wajib menunjukkan orisinalitas dan kebaruan. Karakter judul ini biasanya sangat spesifik dan mencerminkan penemuan teori baru atau pengembangan model yang kompleks (Lestari, 2021). Nugroho (2021) menegaskan bahwa judul disertasi idealnya mengandung setidaknya dua dari tiga elemen berikut: kontribusi teoretis baru, metode inovatif atau konteks keilmuan yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Pandangan ini diperkuat oleh Mulyadi dan Setiawan (2025) yang menemukan bahwa disertasi dengan judul yang secara eksplisit menyatakan pengembangan model atau konstruksi teori baru memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi oleh promotor dan penguji dibandingkan disertasi dengan judul yang bersifat evaluatif semata.

a. Sifat: komprehensif, spesifik dan otoritatif.
b. Fokus: menitikberatkan pada pengembangan model, kontruksi teori baru atau pengujian paradigma secara luas.
c. Panjang: bisa cukup panjang karena mencakup Batasan teoritis dan lokus yang sangat detail.

d. Contoh: *"Konstruksi Model Resiliensi Organisasi Berbasis Budaya Lokal dalam Menghadapi Disrupsi Global: Studi Pengembangan Teori pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia."*

Tren Digital dalam Konstruksi Judul Karya Ilmiah 2021–2026

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma penulisan dan penemuan karya ilmiah secara fundamental. Dalam kurun 2021–2026, terjadi pergeseran signifikan dari model publikasi konvensional menuju ekosistem penerbitan hybrid yang mengintegrasikan platform cetak dan digital (Fauzi & Permana, 2022). Perubahan ini menuntut penyesuaian strategi dalam penyusunan judul karya ilmiah agar tetap kompetitif di era banjir informasi.

Menurut Budiman dan Hermawan (2023), algoritma mesin pencari akademik seperti Google Scholar dan Semantic Scholar kini memprioritaskan artikel berdasarkan relevansi judul terhadap kueri pencarian pengguna. Ini berarti judul bukan lagi sekadar cerminan isi, melainkan instrumen strategi diseminasi yang perlu dirancang dengan mempertimbangkan perilaku pencarian pembaca target. Lebih jauh, Kusuma (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kata kerja operasional dan frasa kunci berbasis topik yang sedang berkembang (emerging topics) dalam judul dapat meningkatkan keterdapatan artikel di platform indeksasi hingga 60% dibandingkan judul dengan kosakata generik.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia, Hasyim (2021) mencatat bahwa peneliti di perguruan tinggi Islam seringkali menghadapi tantangan unik dalam penyusunan judul, yakni menyeimbangkan terminologi keilmuan Islam yang spesifik dengan kata kunci yang dapat diindeks secara global. Temuan ini relevan terutama bagi mahasiswa dan dosen di institusi seperti UIN, IAIN dan STAIN yang semakin dituntut untuk mempublikasikan karya di jurnal terindeks internasional. Yulianti dan Prasetyo (2025) merekomendasikan pendekatan bilingual framing, yaitu menggunakan kombinasi istilah Islam dalam bahasa Arab atau Indonesia yang dilengkapi padanannya dalam bahasa Inggris sebagai strategi untuk menjangkau audiens global sekaligus mempertahankan identitas keilmuan lokal.

Dari sisi kebijakan akademik nasional, BRIN (2024) melaporkan bahwa program akselerasi publikasi ilmiah Indonesia mendorong perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan khusus mengenai strategi penulisan judul berbasis SEO akademik. Program ini telah diimplementasikan di lebih dari 200 perguruan tinggi negeri dan swasta pada tahun 2023–2025, dengan hasil awal menunjukkan peningkatan rata-rata 35% dalam jumlah artikel terindeks Sinta per institusi. Data ini memperkuat argumen bahwa kompetensi menyusun judul karya ilmiah yang efektif bukan hanya keterampilan individual peneliti, melainkan telah menjadi prioritas kelembagaan dalam peta jalan penelitian nasional (Santoso & Utama, 2023; Sari, 2026).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis konsep judul karya ilmiah yang telah diuraikan secara mendalam melalui pendekatan studi Pustaka, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Hakikat dan Fungsi Judul sebagai Pilar Utama Karya Ilmiah: Judul bukan sekadar label, melainkan “wajah” strategis yang berfungsi sebagai identitas unik, representasi isi penelitian dan alat askesibilits melalui indeksasi kata kunci di mesin pencari seperti Google Scholar, Scopus dan Sinta. Judul efektif harus menyeimbangkan kepadatan informasi dengan daya tarik komunikatif, sehingga mampu menarik perhatian pembaca sekaligus memfasilitasi penemuan digital di era banjir publikasi.
2. Unsur Pembentukan dan Karakteristik Judul Berkualitas: Judul ideal mengandung variabel utama, subjek/populasi, konteks/lokasi dan metode dengan panjang optimal 10-15 kata. Karakteristik kunci meliputi penghindaran singkatan non baku, format “hook:content” menggunakan titik dua serta jenis konstruksi seperti deklaratif, deskriptif dan interogatif. Tren internasional dan nasional 2021-2026 menegaskan bahwa judul semacam ini meningkatkan visibiltas hingga 50%, sebagaimana terlihat pada studi kasus di Universitas Indonesia.
3. Perbedaan Karakter Judul Berdasarkan Jenis Karya Ilmiah; Terdapat diferensiasi jelas antar jenis karya. Judul jurnal bersifat singkat (5-15 kata), provokatif formal dan fokus pada satu fenomena spesifik untuk publikasi luas, contoh: “Dinamika Adaptasi Digital UMKM Pascapandemi: Studi Kasus Sektor Kuliner di Jakarta.” Judul tesis lebih deskriptif metodologis (12-20 kata), menekankan aplikasi teori pada masalah praktis, seperti “Analisis Pengaruh Kebijakan Work From Home terhadap Produktivitas Karyawan dengan Work Life Balance sebagai Variabel Intervening.” Sementara judul disertasi komprehensif, spesifik dan otoritatif dengan panjang detail, menonjolkan orisinalitas seperti pengembangan model baru, misalnya: “Konstruksi Model Resiliensi Organisasi Berbasis Budaya Lokal dalam Menghadapi Disrupsi Global: Studi Pengembangan Teori pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.”
4. Implikasi Tren Digital dan Nasional: Di Indonesia, pertumbuhan publikasi 28% per tahun (BRIN, 2024) dan adopsi hybrid publishing pascapandemi menuntut judul adaptif. Data menujukkan 40% kegagalan sitasi akibat judul suboptimal, sementara format strategis seperti “hook:content” di 65% jurnal nasional berhasil meningkatkan klik through rate. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi peneliti untuk menghadapi disrupsi digital, di mana visibilitas menentukan dampak akademik dan karir.

Secara keseluruhan, judul karya ilmiah merupakan investasi awal yang krusial, mencerminkan kedalaman, orisinalitas dan relevansi penelitian. Penelitian ini menegaskan bahwa penyusunan judul yang tepat tidak hanya meningkatkan sitasi, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam peta publikasi global.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2022). Strategi Penentuan Judul Penelitian Di Era Digital. *Jurnal Literasi Ilmiah,* 12-13.

BRIN. (2024). *Laporan Peta Jalan Penelitian Nasional Indonesia 2021–2025.* Jakarta: Badan Riset Dan Inovasi Nasional.

Budiman, A., Dan Hermawan, R. (2023). Optimasi Judul Karya Ilmiah Berbasis Algoritma Mesin Pencari Akademik. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan,* 5(2), 77–89.

Fauzi, M., Dan Permana, D. (2022). Transformasi Publikasi Ilmiah Indonesia Di Era Pascapandemi: Tren, Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,* 8(1), 34–52.

Hasyim, N. (2021). Penulisan Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi Islam: Panduan Praktis Dari Proposal Hingga Publikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayat, F. (2022). Strategi Indeksasi Artikel Ilmiah: Dari Penyusunan Judul Hingga Publikasi Di Jurnal Bereputasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi,* 7(1), 14–28.

Kurniawan, A. (2024). Click-Through Rate Dan Visibilitas Jurnal: Pengaruh Konstruksi Judul Terhadap Keterdapatan Digital. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Indonesia,* 3(1), 55–69.

Kusuma, B. (2024). Emerging Topics Dalam Penelitian Pendidikan Indonesia: Analisis Bibliometrik 2020–2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia,* 11(2), 203–218.

Lestari, D. (2021). Disertasi Berkualitas: Pedoman Konstruksi Judul Dan Kerangka Teori. *Jurnal Pascasarjana Indonesia,* 4(3), 112–125.

Lestari, D. (2025). Panduan Mutakhir Publikasi Ilmiah : Menuju Scopus 2026. 30.

Mulyadi, S., Dan Setiawan, T. (2025). Analisis Komparatif Pola Sitasi Berdasarkan Konstruksi Judul Pada Jurnal Q1 Scopus Bidang Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi,* 12(1), 88–104.

Nugroho, P. (2021). Menulis Karya Ilmiah Berkualitas: Teori, Teknik Dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Pratama, R. (2023). Kata Kunci Dan Keterdapatan Jurnal: Studi Empiris Pada Sinta Dan Google Scholar. *Jurnal Riset Informasi Dan Komunikasi,* 9(3), 99–114.

Pratama, R. (2024). Anaisis Efektivitas Judul Deklaratif Dalam Meningkatkan Sitasi Karya Ilmiah. 102.

Rahmawati, E. (2023). Pengaruh Kata Kunci Judul Terhadap Sitasi Awal Artikel Ilmiah Nasional: Bukti Empiris Dari Repositori Sinta 2021–2022. *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia,* 6(2), 145–162.

Santoso, B. Dan Utama, A. (2022). Teknik Penulisan Jurnal Internasional Bereputasi. 88.

Santoso, B., Dan Utama, A. (2023). Panduan Penulisan Judul Jurnal Ilmiah Berbasis Tren Internasional. *Jurnal Akademik Indonesia,* 4(1), 21–38.

Sari, N. (2024). Pola Konstruksi Judul Tesis Pada Program Studi Pendidikan Di Indonesia: Kajian Sistematis 2019–2023. *Jurnal Pendidikan Lanjutan,* 7(2), 67–83.

Sari. (2026). Analisis Krakteristik Judul Disertasi Doktor Di Repositori Nasional. *Jurnal Ilmiah BRIN 8,* 118-120.

Wahid, A. (2022). Strategi Penulisan Karya Ilmiah: Dari Jurnal Hingga Disertasi. 45.

Wahyuni, S. (2021). Metodologi Penelitian: Teori Dan Implementasi Dalam Penlusian Karya Ilmiah. 45.

Yulianti, R., Dan Prasetyo, H. (2025). Bilingual Framing Dalam Judul Karya Ilmiah Islam: Strategi Jangkauan Global Dan Identitas Lokal. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam,* 25(1), 44–61.